

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kontribusi determinan-determinan *intention* terhadap *intention* untuk menggunakan *seat belt* dengan benar saat mengendarai mobil pada mahasiswa Universitas “X” Bandung, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. *Attitude toward the behavior* yang *favourable* memiliki kontribusi terbesar terhadap *intention*. Hal ini berarti penggunaan *seat belt* dengan benar saat mengendarai mobil di pengaruhi oleh penilaian mahasiswa tentang perilaku menggunakan *seat belt* dengan benar mengenai kenyamanan dan keamanan sehingga mereka akan memiliki *Attitude toward the behavior* yang *favourable*.
2. Determinan yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap *intention* adalah *subjective norms*. Hal ini berarti persepsi mahasiswa mengenai tuntutan orang-orang yang signifikan seperti orangtua, saudara, teman, polisi dan lainnya menuntut mereka untuk menggunakan *seat belt* dengan benar saat mengendarai mobil, tetapi mereka tidak bersedia untuk mematuhi.
3. Determinan *perceived behavioral control* tidak memberikan kontribusi yang berarti terhadap *intention*. Hal ini berarti persepsi mahasiswa mengenai kemampuan untuk menggunakan *seat belt* dengan benar tidak mempengaruhi

niat mahasiswa untuk menggunakan *seat belt* dengan benar saat mengendarai mobil

4. Determinan yang hubungannya paling erat adalah antara *perceived behavioral control* dan *attitude toward the behavior*. Apabila mahasiswa yang mengendarai mobil memiliki sikap yang *favourable* terhadap usaha menggunakan *seat belt* dengan benar maka mereka akan memiliki persepsi bahwa mereka mampu untuk melakukan usaha menggunakan *seat belt* dengan benar saat mengendarai mobil. Begitu pula sebaliknya, jika mahasiswa merasa tidak mampu untuk menggunakan *seat belt* dengan benar saat mengendarai mobil dipengaruhi oleh sikap *unfavourable*.
5. Determinan yang memiliki hubungan cukup erat adalah antara *attitude toward the behavior* dan *subjective norms*. Apabila mahasiswa mempersepsi bahwa orang tua, polisi, saudara, teman dan lainnya menuntut mereka untuk menggunakan *seat belt* dengan benar, maka mahasiswa akan memiliki keyakinan bahwa menggunakan *seat belt* dengan benar akan memberikan sikap *favourable* bagi mahasiswa yang mengendarai mobil, dan sebaliknya, jika mahasiswa yang mengendarai mobil memiliki sikap *unfavourable* ketika menggunakan *seat belt* dengan benar maka hal tersebut di pengaruhi oleh orang yang signifikan yaitu orang tua, polisi, saudara, teman dan lainnya.
6. *Perceived behavioral control* dan *subjective norms* memiliki korelasi yang sangat kecil. Dari hubungan tersebut didapat gambaran bahwa persepsi mengenai mampu atau tidaknya mahasiswa menggunakan *seat belt* saat mengendarai mobil dipengaruhi juga oleh persepsi dari mahasiswa mengenai

tuntutan dari orang-orang yang signifikan baginya seperti orang tua, polisi, saudara, teman dan lainnya untuk menggunakan *seat belt* dengan benar saat mengendarai mobil, serta kesediaan mahasiswa untuk mematuhi orang-orang tersebut, dan begitu pula sebaliknya, persepsi mahasiswa mengenai tuntutan dari orang-orang yang signifikan seperti orang tua, polisi, saudara, teman dan lainnya di pengaruhi juga oleh mampu atau tidaknya mahasiswa menggunakan *seat belt* dengan benar saat mengendarai mobil.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

1. Untuk penelitian lebih lanjut :

Meneliti mengenai pengaruh *actual control behavior* dan *intention* terhadap *behavior*.

2. Bagi mahasiswa yang memiliki niat yang lemah untuk menggunakan *seat belt* dengan benar saat mengendarai mobil disarankan agar lebih banyak mencari informasi mengenai keuntungan penggunaan *seat belt* dengan benar sehingga hal ini akan lebih memunculkan sikap *favorable* mahasiswa untuk menggunakan *seat belt* dengan benar.
3. Bagi orang tua agar lebih memperhatikan anaknya (mahasiswa) dalam menggunakan *seat belt* dengan benar saat mengendarai mobil dan

memberikan teguran berupa nasihat-nasihat ketika mereka tidak menggunakan *seat belt* dengan benar saat mengendarai mobil.

4. Bagi pihak kepolisian agar lebih disiplin lagi untuk menindak pengemudi mobil (mahasiswa) sesuai dengan UU No.14 tahun 1992 tentang Lalulintas dan Angkutan Jalan, bab XIII pasal 61 ketentuan pidana dikarenakan tidak menggunakan *seat belt* dengan benar saat mengendarai mobil dengan memberikan sanksi berupa denda atau kurungan.